

PENGARUH *SELFT REGULATED LEARNING* DAN *LITERASI DIGITAL* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Yowelna Tarumasely
Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Abstract

The context of learning during the Covid-19 emergency requires learning to be carried out from home or distance learning. Distance learning requires students to be able to manage their own learning, in addition, digital literacy is needed for students to be able to access the learning process and information and select the information needed. The ability to organize them in learning and good digital literacy will increase student achievement motivation. This study aims to determine: 1) The Effect of Self- Regulated Learning on Achievement Motivation of Class VII Students of SMP Negeri 9 Ambon in the Distance Learning System, 2) The Effect of Digital Literacy Ability on Achievement Motivation of Class VII Students of SMP Negeri 9 Ambon in Distance Learning System 3) The Influence of Self-Regulated Learning and Digital Literacy Ability on Achievement Motivation of Class VII Students of SMP Negeri 9 Ambon in Distance Learning Systems. The method used is a quantitative method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Data processing used the SPSS version 21 program. The results show that: 1) there is an effect of self-regulated learning on achievement motivation, 2) there is an effect of digital literacy on student achievement motivation, and 3) there is an effect of simultaneous self-regulated learning and digital literacy towards the students' motivation of SMP Negeri 9 in distance learning system.

Keywords: Self- Regulated Learning, Digital Literacy, Achievement Motivation.

PENDAHULUAN

Mewabahnya Corona Virus Disease (COVID- 19) telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia secara global. Salah satu diantaranya adalah dunia pendidikan, yakni aktivitas belajar mengajar. Himbauan untuk melakukan protokol COVID -19 sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus, dengan cara *social distancing* antara satu dengan yang lain. Kondisi ini juga turut mempengaruhi proses

pembelajaran, yang biasanya dilakukan secara langsung (tatap muka) di dalam kelas, tetapi kemudian harus dilakukan secara virtual, siswa harus belajar dari rumah. Menyikapi kondisi ini, dan dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) maka pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) tentang penyelenggaraan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan atau luring. Pelaksanaan daring maupun luring pada tingkat satuan pendidikan berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, tergantung dari kondisi sekolah, kemampuan guru, kondisi anak dan juga orang tua. Semua elemen ini turut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan daring/luring, sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran jarak jauh lebih mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Aspek *self regulated learning* (SRL) turut mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Santrock (2008:285) mengemukakan bahwa (SRL) siswa dalam pembelajaran memiliki kemampuan tertentu, seperti melambangkan, merencanakan strategi, mengatur diri sendiri dan mencerminkan diri sendiri. Zimmerman & Szhunck (2008) mengidentifikasikan SRL adalah perasaan, perilaku serta pemikiran sendiri yang ditunjukkan dan dihasilkan secara teratur untuk mencapai tujuan. Pintrich dalam Hester de Boer, 2013) mendeskripsikan SRL sebagai: "sebuah proses yang aktif dan konstruktif di mana para siswa menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi mereka, motivasi dan perilaku, dipandu dan dibatasi oleh tujuan mereka dan fitur kontekstual di lingkungan.

Sementara itu Panadero (2015) ada keterkaitan antara proses metakognitif dan motivasi ketika menerapkan SRL. Dinamika pembelajaran yang terjadi adalah ketika individu secara metakognitif, memotivasi dan berperilaku aktif dalam proses belajar mereka sendiri, proses aktivitas siswayakni menetapkan tujuan belajar, mengarahkan, mengawasi dan mengatur serta mengendalikan kognisi mereka

Sun, Xie & Anderman (2017) mengatakan bahwa secara metakognisi, SRL merupakan tindakan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari, secara motivasi, mereka merasa diri mereka sendiri kompeten dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behavior*), mereka memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai kondisi siswa SRL sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Jarvela & Jarvenoja, 2011; Zimmerman, 2008). SRL dapat membantu siswa menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik dan memperkuat kemampuan belajar mereka (Wolters, 2011), dan mengevaluasi kemajuan akademis mereka (De Bruin, Thiede & Camp, 2011). Pintrich (2000) mengemukakan bahwa SRL merupakan suatu proses yang aktif, konstruktif, di mana peserta didik menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku mereka, yang ditetapkan oleh tujuan dan segi kontekstual terhadap lingkungan. Salah satu syarat keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh karakteristik siswa.

Selain kemampuan siswa untuk mengatur pembelajarannya, sistem pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk terkoneksi dengan internet, banyaknya informasi di internet membutuhkan skill khusus untuk memilah informasi yang dibutuhkan (*digital literacy*). Literacy digital atau yang dikenal dengan digital literacy menurut Mohamadsary & Singh, (2014), adalah keterikatan, sikap dan kemampuan individu yang menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses (Xie et al,2016), mengelola (Greene et al.,2014), mengintegrasikan (Mohammadi,2015), menganalisis dan mengevaluasi informasi (Lung Hsiang Wong et al, 2015), membangun pengetahuan baru, membuat (Foomani & Hedayati,2016) dan berkomunikasi dengan orang lain (Lung Hsiang Wong & Looi, 2011a) agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran. Sehingga elemen dasar digital literacy adalah partisipasi, mengakses (Dold,2016), mengintegrasikan (Rahmah,2015), menganalisis, mengevaluasi (Lung Hsiang Wong Wong et al, 2015), pengelolaan, penciptaan (Foomani & Hedayati,2016), Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki (Degeng, I.N.S. 1997).

Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Sujarwo (2011) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi siswa dorongan dari dalam diri siswa untuk sukses, bekerja keras, meraih hasil belajar yang lebih baik dan adanya upaya menghindari kegagalan dalam belajar., maka siswa menambah keyakinan dan aktivitas belajar untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan. Hal inilah yang belum dimiliki oleh generasi muda untuk selalu meningkatkan motivasinya, khususnya siswa SMP. Mengingat siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) jika dilihat dari usia, yaitu berada pada usia 13 – 15 tahun, maka dikategorikan sebagai usia remaja, masa remaja adalah masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman - teman sebaya, dan dalam hubungan tersebut remaja di tuntut untuk conform dengan teman sebaya agar diterima dalam kelompoknya, siswa SMP khusus kelas VII, beranggapan bahwa mereka baru memasuki lingkungan baru (Guru, pelajaran, suasana akademik, teman, dsb). SMP Negeri 9 Ambon merupakan salah satu SMP vaforit, sehingga masyarakat sangat berminat untuk menyekolahkan anak – anak mereka di sekolah tersebut. Peminatan ini juga ada pada pribadi siswa – siswa SD yang sudah tamat. Animo siswa yang tinggi terhadap SMP Negeri 9, bukan berarti membuat mereka diterima begitu saja di sekolah tersebut, tetapi biasanya proses penerimaan siswa baru dilalui dengan proses seleksi, sehingga inputnya benar – benar berkualitas. Pada umumnya siswa – siswi SMP Negeri 9 merupakan siswa – siswi yang berprestasi. Karakteristik siswa yang berbeda – beda, dengan latar belakang kehidupan yang berbeda – beda, dan tuntutan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang lebih banyak berada pada kendali siswa serta kebutuhan akan koneksi dengan jaringan internet tentunya membutuhkan

suatu kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri dalam belajar (*self regulated learning*) dan kemampuan *digital literacy* dari siswa sehingga pada diri siswa akan muncul motivasi berprestasinya.

Berdasarkan paparan di atas dirasakan perlu untuk melakukan suatu kajian komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh serta interaksi antar variabel tersebut dengan judul “ Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan Kemampuan *Literasi Digital* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Ambon Pada Sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Berdasarkan gambaran di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui apakah ada: 1) Pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan *literasi digital* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Ambon pada sistem pembelajaran jarak jauh. 2) Pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan *literasi digital* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Ambon pada sistem pembelajaran jarak jauh. 3) Pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan *literasi digital* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Ambon pada sistem pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 9 Ambon berjumlah 250 orang, sementara sampel yang digunakan adalah 30 % dari jumlah populasi yakni sebanyak 175 orang siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur *self regulated learning* dan *literacy digital dan motivasi berprestasi*. dengan menggunakan skala likert dengan opsi jawaban sangat setuju sekali, sangat setuju, setuju tidak setuju, tidak setuju sekali. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. atau uji dengan menggunakan SPSS versi 24. Dan Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan analisis regresi dua prediktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SELF REGULATED LEARNING

Zimmerman adalah orang pertama yang menulis tentang SRL (Ernesto Panadero, 2015). Ada beberapa penjelasan teoritis dan perspektif SRL seperti teori kognitif social, teori kehendak dan fenomenologi (Zimmerman, 2001). Namun teori kognitif social adalah teori yang lebih banyak menjelaskan tentang *SRL* (Bandura, 1977, 1986). Bandura memandang manusia berfungsi sebagai pribadi yang triadic dan dinamis antara pengaruh personal, perilaku dan lingkungan. *SRL* menunjukkan kapabilitas siswa untuk secara aktif dan sengaja menetapkan goal pembelajaran, mengontrol, mengatur, mengendalikan serta mengevaluasi pikiran, perilaku, motivasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan belajar mereka (Pintrich, 2004; Zimmerman, 2001). Dengan kata lain *SRL* adalah suatu proses proaktif dalam diri siswa sebagai upaya untuk membantu mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajar, dengan cara mengelolah pikiran, mengubah kebiasaan, perhatian dan tujuan. Secara etimologi *SRL* berasal dari *self regulated* (pengaturan diri), yaitu individu melakukan aktivitas belajar, dalam suatu psikologis. Zimmerman (1990) menjelaskan bahwa *SRL* adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan belajar serta mengevaluasi outputnya guna meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara menentukan bagaimana ia belajar, serta menentukan tahapan tahapannya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka ada dua kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu antara lain kemampuan untuk mengatur dan mengawasi melalui pengembangan kemampuan diri dalam proses : (1) observasi diri, pengaturan tingkah laku diri secara sistematis mempercepat kesadaran individu akan tindakannya, (2) evaluasi diri dilakukan berupa penilaian terhadap pribadinya, akan ketepatan pemilihan cara belajar, (3) reaksi atau respons diri individu jika berhasil melakukan sesuatu, maka dalam diri individu tersebut adalah perasaan puas atau senang, sebaliknya apabila hasilnya adalah kegagalan, maka ia akan merasakan kekecewaan.

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG *SELF REGULATED LEARNING*

Upaya siswa untuk mengatur dan mengarahkan belajarnya didukung oleh pengaruh dari dalam diri, perilaku dan lingkungan belajar (Zimmerman 1989)

1. Pengaruh dari dalam diri (*personal influences*)

Dalam diri siswa aspek yang berpengaruh terhadap diri adalah pengetahuan yang dimiliki (*self knowledge*)

2. Pengaruh Perilaku (*Behavioral Influence*)

Strategi SRL dipengaruhi oleh perilaku yang ditampilkan saat mereka melaksanakan tugas dan kegiatan. Perilaku tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, dan perilaku tersebut mencakup: (a) swa observasi (*self observation*) adalah respon respon individu yang melibatkan pemantauan secara sistematis terhadap unjuk kerja mereka sendiri. (b) swa penilaian (*self judgement*) merupakan kemampuan individu untuk membandingkan unjuk kerja dengan individu lainnya saat sekarang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan (c) swa reaksi (*self reaction*) adalah respons kemajuan dari tujuan yang telah ditetapkan oleh individu .

3. Pengaruh Lingkungan (*environmental influences*)

Menurut Zimmerman & Martinez-Pons (1989) faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan individu melakukan strategi SRL adalah pengaruh langsung (*direct assistance*) dari pengelolaan pembelajaran dan kenyamanan perpustakaan untuk menemukan informasi yang efektif, struktur lingkungan belajar adalah situasi lingkungan belajar yang menyenangkan.

DIGITAL LITERACY

Digital Literacy (literasi digital) seperti yang tertuang dalam buku panduan British Futurlab *Digital Literacy Across the Curriculum* (Hague & Payton, 2010:2) sebagai kemampuan melek digital yakni memiliki akses ke berbagai praktek dan sumber daya budaya yang dapat diterapkan pada alat digital. Ini adalah kemampuan untuk membuat dan berbagi makna dalam berbagai mode dan format: untuk menciptakan, berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dan

memahami bagaimana dan kapan teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas.

Definisi lain yang lebih spesifik lagi dikemukakan oleh Eshet-Alkalai (2004) mengemukakan bahwa ada lima jenis literatur yang tergabung dalam istilah Digital Literacy” a) *photo-visual literacy*- belajar membaca dari visual. Ini adalah ketrampilan kognitif yang menggunakan “visi untuk berpikir” b) *reproduction literacy* – seni duplikasi kreatif. Ini melibatkan penggunaan alat digital yang memiliki kemampuan untuk mengedit atau menggabungkan/menggabungkan kembali materi baru dan yang sudah ada sebelumnya (teks, audio, video, gambar) ke dalam karya seni atau tulisan baru. b) *branching literacy*- penggunaan hypertext dalam menciptakan non linier dan kemampuan untuk menavigasi informasi yang ditampilkan secara bebas. Individu yang memiliki cabang memiliki orientasi yang baik dan kemampuan untuk menciptakan model mental, peta konsep dan bentuk representatif abstrak lainnya di lingkungan yang hipermedis (Eshet-Alkalai, 2004) d) *information literacy* – keaksaraan yang terkait dengan pemikiran kritis dan kemampuan untuk mencari, menemukan dan menilai informasi berbasis web secara efektif, e) *socio emotional literacy*- keaksaraan yang terkait dengan aspek emotional dan sosial dari sosialisasi online, berkolaborasi dan melakukan tugas sehari – hari. Dalam praktek sehari – hari *skill digital literacy* mencakup sebagai berikut:

1. mengidentifikasi isu sentral dan mempersempit pencarian melalui pertanyaan penting
2. menemukan informasi melalui penggunaan strategi pencarian berkualitas tinggi.
3. Mengevaluasi dan mengverifikasi informasi: pertimbangan penting dalam mengevaluasi kualitas.
4. Sintesis informasi
5. Berbagi dan mengkomunikasikan informasi penggunaan etis.

MOTIVASI BERPRESTASI

Konsep motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray. Murray memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikannya sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaikmöglich. Menurut Murray (dalam Mangkunegara, 2006) *achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Mc. Clelland, (1987) yang merupakan pionir dalam studi motivasi berprestasi dan mengembangkan metode pengukurannya, memberi batasan motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Menurutnya setiap manusia mempunyai kualitas tingkatan motif berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Ada yang bermotif tinggi dan ada yang bermotif rendah. Orang yang bermotif tinggi ditandai dengan tiga ciri yaitu 1) menyenangkan situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah, 2) cenderung mengambil resiko moderat dibandingkan dengan resiko rendah atau tinggi, dan 3) selalu mengharapkan balikan nyata (*concrete feedback*) dari semua unjuk kerja yang telah dilakukan. Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standard yang telah ditetapkan (Degeng, 1997).

Santrock (2008) menjelaskan motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan. Pendapat ini didukung oleh Gellerman (1984) yang lebih menekankan pada suatu pencapaian tujuan. Gellerman menjelaskan bahwa motivasi berprestasi cenderung menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu Woolfolk, (1995), menyatakan bahwa ada dua penjelasan umum berkenaan dengan motivasi berprestasi, yaitu bahwa :

"... achievement motivation is a stable and unconscious trait something individual has more or less of", and " ...achievement motivation as a set of conscious beliefs and values shaped mainly by recent experiences with success and failure and by

factor in the immediate situation such as the difficulty of the task or the incentives available "

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI

Menurut Djaali (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah:

a. Faktor Intrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intrinsik ini terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki.

b. Faktor Ekstrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, serta pengalaman yang dimiliki.

Concer (1999) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah harga diri dan kepercayaan diri yang kuat. Inteligensi juga mempengaruhi motivasi berprestasi. Inteligensi yang tinggi akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang tinggi dan sebaliknya inteligensi yang rendah akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang rendah

PENTINGNYA MOTIVASI BERPRESTASI BELAJAR

Motivasi mendorong timbulnya perbuatan yang dilakukan seseorang misalnya belajar. Menurut Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, prestasi seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena itu motivasi Belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena itu motivasi mempunyai fungsi: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan kegiatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan

kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, dan (3) menyeleksi kegiatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum melakukan uji regresi berganda maka perlu melakukan uji Asumsi klasik sebagai prasyarat. Uji Asumsi klasik meliputi Normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji linearitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka hasil menunjukkan bahwa tidak ada masalah, artinya semua uji asumsi klasik memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Hasil uji asumsi klasik seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Uji yang digunakan	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov Smirnov Test sig >0.05	Sig <i>Self Regulated learning</i> = 0,000 Sig <i>Literacy digital</i> = 0.031 Sig Motivasi Berprestasi = 0.000	Data berdistribusi normal
Multikolinieritas	Variance Inflation Factor (VIF)	<i>Self Regulated Learning</i> = 1 VIF <i>Literacy Digital</i> = 1	Tidak ada Multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig <i>Self Regulated Learning</i> = 0.015 Sig <i>literacy digital</i> = 0.792	Tidak ada Heteroskedastisitas = homogen

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa untuk uji normalitas data penelitian ini berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan *sig self regulated learning* adalah sebesar 0.000, artinya $sig < 0.005$, *literacy digital* adalah $0.001 < 0.005$, dan motivasi berprestasi

adalah $\text{sig } 0.000 < 0.005$. dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk uji normalitas sebagai prasyarat uji regresi berganda tidak ada masalah karena data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolonieritas, sesuai data pada tabel di atas Hasil menunjukkan bahwa baik *self regulated learning* maupun *literacy digital* masing bernilai satu. Dengan demikian untuk multikolonieritas sebagai uji prasyarat uji regresi berganda dapat dikatakan tidak ada masalah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Imam Gozali bahwa tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 . Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedasitas, menurut Imam Gosali, dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai $\text{sig } > 0.005$, maka tidak ada heteroskedasitas. Dengan memperhatikan data pada tabel 3.3 di atas maka dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroskedasitas, karena nilai sig untuk *self regulated learning* adalah sebesar $0.15 > 0.05$, sementara *literacy digital* nilai $\text{sig} = 0.792 > 0.005$.

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika regresi. Berikut tabel untuk menunjukkan analisis regresi linear berganda

Tabel 3.4
Tabel Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.460	5.223		10.428	.000
	Self Regulated Learning	.029	.028	.080	1.043	.298
	Literacy Digital	.026	.058	.035	.458	.648

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai konstan sebesar 54.460, sedangkan nilai untuk variabel *self regulated learning* (X1) sebesar (0,029), *literacy digital* (X2) sebesar (0,026),. sehingga apabila dimasukkan dalam persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $Y = 54.460 + (-0,029)X_1 + (-0,026)X_2$. Persamaan regresi tersebut mengandung arti apabila ada kenaikan *self regulated learning* sebesar satu satuan maka prestasi akademik mahasiswa akan meningkat sebesar 0.029 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap dan kenaikan *literacy digital* sebesar satu satuan akan berdampak pada meningkatnya prestasi akademik mahasiswa akan meningkat sebesar 0.026 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap. Sementara untuk konstanta sebesar 54.460 mengandung arti apabila *self regulated learning* (X1) dan *literacy digital* (X2) nilai adalah 0, maka motivasi berprestasi (Y) nilainya adalah 54.460.

PENGARUH VARIABEL BEBAS TERHADAP VARIABEL TERIKAT SECARA PARSIAL

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent (variabel X) yakni variabel *self regulated learning* dan variabel *literacy digital* secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap independent (variabel Y) yakni variabel motivasi berprestasi. Berdasarkan tabel Coefficients pada hasil output SPSS, maka dibuatlah kesimpulan tentang uji parsial seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Ringkasan Uji pengaruh variabel Bebas terhadap Variabel Y secara Parsial

Varibael Bebas	Sig	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	0.298	Ho Diterima
<i>Self Efficacy</i>	0.648	Ho Diterima

Tabel di atas menunjukkan bahwa *self regulated learning* mempunyai nilai sig sebesar 0.298, (sig > 0.005). artinya ada pengaruh *self regulated learning*

terhadap motivasi berprestasi siswa kelas tujuh, Sedangkan untuk variabel *literacy digital* diperoleh nilai sebesar 0.298 (sig >0.005.) artinya bahwa ada pengaruh positif variabel *literacy digital* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas tujuh.

HASIL SUMBANGAN EFEKTIF

Sumbangan efektif bertujuan untuk mengukur seberapa besar sumbangan suatu variabel prediktor atau independen terhadap variabel kriterium (dependent) dalam penelitian ini. Hasil sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	Standarized Coefficient	KORELATION	SE
	Beta β		B X rxy X100%
<i>Self regulated Learning</i> (X1)	0.080	0.083	66,4%
<i>LITERACY DIGITAL</i> (X2)	0.035	0.042	14,7%
Total 0.008			

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara dominan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas 7 adalah variabel *Self regulated Learning* yakni sebesar dengan sumbangan efektif sebesar 66,4%, sedangkan sumbangan efektif variabel *literacy digital* adalah sebesar 14.7%. hal ini mengandung arti sumbangan efektif variabel *self regulated learning* memberikan sumbangan efektif sebesar 66,4% terhadap motivasi berprestasi sedangkan variabel *literacy digital* memberikan sumbangan efektif sebesar 14,7 % terhadap motivasi berprestasi.

HASIL UJI HIPOTESIS

Berdasarkan hasil – hasil uji SPSS di atas maka, dapat dibuat kesimpulan terhadap hasil analisis regresi linear berganda seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Kesimpulan Uji Regresi Liner Berganda

variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig	Kesimpulan
konstanta	54.460			
X1	0.029	Sig = 0.298	0.298	Ada pengaruh self regulated learning terhadap motivasi berprestasi
X2	0.026	Sig = 0.648	0.648	Ada pengaruh <i>literacy Digital</i> terhadap motivasi berprestasi
Fhitung= 23.450			0.001	Ada pengaruh self regulated learning dan <i>literacy Digital</i> terhadap motivasi berprestasi

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI

Berdasarkan hasil penelitian ditemui bahwa *self regulated learning* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas tujuh SMP Negeri 9 Ambon, Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal (Atkinson, 1982). Dalam meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan. Dengan demikian motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa untuk bekerja keras agar dapat mendapatkan prestasi yang diinginkan, sehingga perlu pengaturan diri dari siswa untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri tanpa diatur oleh guru.

Self regulated learning menurut Zimmerman (1990) menekan pada upaya siswa untuk bertanggungjawab penuh terhadap diri sendiri dan pengontrolan terhadap pengetahuan dan ketrampilan -ketrampilan yang diperoleh siswa, yang memungkinkan siswa untuk mengatur proses belajarnya. Siswa yang mampu mengatur belajarnya akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh (baik during maupun luring), kemandirian siswa sangat dibutuhkan, karena siswa yang lebih berperan untuk keberhasilan proses belajarnya dibandingkan guru. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan tergantung dengan apa yang disampaikan oleh guru, baik dari informasi/pengetahuan yang disampaikan, waktu belajarnya, sumber belajar yang dibutuhkan, proses evaluasi terhadap penguasaan

materi yang dimiliki, maupun penetapan tujuan- tujuan belajar, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorongnya untuk berupaya menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan dari guru, mulai dari proses:

- a. menetapkan tujuan belajarnya. Berdasarkan tujuan yang diberikan oleh guru siswa akan menetapkan tujuan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
- b. sumber informasi yang dibutuhkan. Siswa akan mencari sumber informasi tambahan terkait dengan materi yang diberikan
- c. waktu dan tempat. Siswa tidak terpacu dengan waktu dan tempat yang disiapkan oleh guru. Siswa akan mencari waktu dan tempat belajar yang sesuai dengan yang diinginkan
- d. siswa mengevaluasi ketercapaiannya dalam proses belajarnya, dan
- e. siswa menetapkan tujuan baru berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Weinstein & Meyer (dalam Pintrich & De Groot,1990) bahwa siswa yang mampu *mengelola self regulatednya* dengan baik, akan menghasilkan prestasi akademik yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu mengelola *self regulated* .

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI

Literasi digital kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam pembelajaran yang memungkinkan individu mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka. Menurut Murray dalam Beck (1990: 279) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya. Siswa yang berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *literacy digital* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas tujuh dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh bukan suatu kendala untuk siswa berprestasi, pembelajaran yang dilakukan melalui daring, mengharuskan guru dan siswa berinteraksi secara online. Pembelajaran online bisa dikategorikan sebagai suatu kendala dalam proses pembelajaran, karena perlu mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana pendukung serta kemampuan literasi yang baik. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki dorongan dari dalam diri untuk mengatasi kendala atau kesulitan – kesulitan dalam belajar, secara cepat dan sebaik mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan kemampuan *literacy digital* dalam kegiatan pembelajaran secara jarak jauh atau online. Seseorang dengan kemampuan literasi digital yang baik menurut Paul Gilster akan: a) memanfaatkan Internet untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, b) memanfaatkan hipertext untuk membaca teks yang dibutuhkan selain membaca buku teks. c) mengevaluasi setiap informasi yang ditemukan secara digital, menyeleksi sesuai kebutuhan belajar, dan d) mengorganisir pengetahuan, menyusun informasi yang diperoleh dari internet untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan, dan menjadikannya sebagai pengetahuan yang baru.

Selain itu juga dengan adanya *literacy digital*, memudahkan proses pembelajaran secara online yakni dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran misalnya : e learning, google clasroom, Zoom, WA. Guru dapat melakukan interaksi langsung dengan siswa melalui aplikasi – aplikasi tersebut, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid. Ia menyimpulkan bahwa Literasi digital berpengaruh secara positif terhadap hasil PAI, hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan lewat hasil penelitian Belaa Elpira yang menemukan bahwa *lireacy digital* berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran di SMP Banda Aceh.

Hasil penelitian yang juga mendukung hasil penelitian di atas adalah penelitian dari Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi digital sangat berperan penting dalam kurikulum, karena literasi digital dapat membantu pelajar untuk mencapai hal-hal berikut: memperoleh

pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital secara efektif, kompeten dalam menggunakan media digital untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, memahami dimensi sosial dan dampak media digital dalam masyarakat modern kita, dan menumbuhkan sikap positif tentang media digital dan menghadapi tuntutan zaman modern.

Dengan kemampuan literacy digital yang baik akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran online karena siswa dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dengan mudah, tidak mengenal waktu kapan saja dan dimana saja serta dapat memiliki wawasan yang luas, sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam proses pembelajaran.

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *LITERASI DIGITAL* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *self regulated learning* dan *literacy digital* secara simultan terhadap motivasi berprestasi. dan dari kedua variabel independent ini sumbangan efektif yang paling dominan diberikan oleh variabel *self regulated learning* dibandingkan *literacy digital*.

Motivasi berprestasi sangat penting dalam pendidikan, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendorongnya untuk berusaha keras, mendapatkan prestasi akademik yang baik. Menurut Winkel (1996:96) dalam pendidikan motivasi berprestasi mempunyai andil untuk mewujudkan pendidikan siswa yang lebih optimal, dikarenakan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi maka prestasi dalam belajarnya akan meningkat, sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah maka prestasi dalam belajarnya juga akan berkurang.

McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standard yang telah ditetapkan (Degeng, 1997). Menurut McClelland menyebutkan kebutuhan berprestasi meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan,

mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain. Robinson dalam Cohen (1976) mengemukakan bahwa kebutuhan berprestasi diasumsikan sebagai suatu motif untuk mencapai kesuksesan dan motif menghindari kegagalan.

Menurut Rabideu (2005); Atkinson (1984: 346); Robinson dalam Cohen (1976) bahwa ada 2 aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu: pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal/tugas-tugas dikemudian hari. Usaha menghindari kegagalan dapat diartikan sebagai upaya mengerjakan tugas-tugas seoptimal mungkin, agar tidak gagal untuk memperoleh kesempatan yang akan datang. Demikian juga usaha untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan diri, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari kegagalan. Adanya harapan sukses, seseorang akan bekerja keras untuk meraihnya dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran jarak jauh sebagai langkah preventif untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19, bukan merupakan suatu kendala bagi siswa kelas 7 SMP 9 Ambon untuk berprestasi. Dengan adanya kemampuan siswa untuk meregulasi diri secara mandiri dalam belajar dan memanfaatkan kemampuan literasi digital yang dimiliki, membuat siswa secara mandiri dapat mengatur proses belajar, memanfaatkan internet sebagai sumber informasi, mencari sendiri mengawasi proses belajarnya, mengevaluasi proses belajarnya. Kemampuan meregulasi diri dan kemampuan *literasi digital* memberikan pengaruh yang positif secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ada pengaruh positif *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas 7 SMP Negeri 9 Ambon pada pembelajaran jarak jauh
- b. Ada pengaruh positif *literacy digital* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas 7 SMP Negeri 9 Ambon pada pembelajaran jarak jauh

- c. Ada pengaruh *self regulated learning* dan *literacy digital* secara simultan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas 7 SMP Negeri 9 Ambon pada pembelajaran jarak jauh

KEPUSTAKAAN

- Acat Bahaddin, Smail Dönmez, (2009) *To Compare Student Centred Education And Teacher Centred Education In Primary Science And Technology Lesson In Terms Of Learning*, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 1 (2009) .
- Bandura A., (1991), *Social cognitive theory of self-regulation*, *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*,
- Cheng, E.C. (2011). The role of *self-regulated learning* in enhancing learning performance. *The International Journal of Research and Review*, 6 (1),
- Cooper and Sawaf. 1999. *Executive EQ: Kecerdasan Emotional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi* (terjemahan Widodo). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Daniel C. Moos and Alyssa Ringdal (2012) *Self-Regulated Learning In The Classroom: A Literature Review On The Teacher's Role*
- Davidoff.L.L. 1998, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Erlangga
- Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud, Ditjendikti, P2LPTK.
- De Bruin, Thiede & Camp, 2011. *Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom: A Review of the Literature*
- Dold,2016), Dold, C.J. (2014), "Critical information literacy: a model for transdisciplinary research in behavioral sciences", *Journal of Academic Librarianship*, Vol. 40 No. 2.
- Ennis, R. H. (1993). *Critical Thinking Assessment. Theory in Practice*, 32(3).
- Foomani,E. M,& Hedayati,M (2016) *A seamless learning design for Mobile Assited Language Learning*. *Computers and education*. <https://doi.org>
- Gellerman, W Saul. 1984. *Motivasi dan Produktivitas*. Penerjemah : Soepomo & Wardoyo. Jakarta: Percetakan Djaya Pirusa.

- Järvelä, S., & Järvenoja, H. (2011). Socially Constructed Self-Regulated Learning and Motivation Regulation in Collaborative Learning Groups.
- Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011). Exploring Adult Digital Literacy Using Learners' and Educators' Perceptions and Experiences: The Case of the Second Chance Schools in Greece. *Educational Technology & Society*
- John W. Creswell, 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Mangkunegara, A. P. (2006). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mohammad H. Asoodeh., et al (2012) *The Impact Of Student - Centered Learning On Academic Achievement And Social Skills* , *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012) 560 – 564.
- Mohamad Surya, 2003 *Psikologi guru (konsep dan aplikasi)*, Alfabeta, Bandung
- Mussen, P. H. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Terjemahan oleh FX. Budiyanto, dkk. 1999. Jakarta : Archan.
- Nilyun Aksan (2009) *A descriptive study: epistemological beliefs and self regulated learning*”
- Panadero, E. Jonsoon, A. & Botella, J. 2017. Effects of Self Assessment on Self Regulated Learning and Self Efficacy: Four Meta Analysis. *Educational Research Review*.
- Pajares F., (2008), in Schunk D. H. and Zimmerman B. J. (ed.), *Motivation and self regulated learning: theory, research, and applications*, New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Pintrich, P.R. 2000. The Role of goal orientation in *self-regulated learning*. In M. Borkowski, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds) *Handbook of self-regulation*. San Diego, CA: Academic Press.
- Punaji Setyosari, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, PT Kharisma Putra Utama. Jakarta
- Reigeluth, C.M 2017, *Instructional Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory Vol II*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.

- Robin Spruce, Linda Bol (2015), *Teacher beliefs, knowledge, and practice of self regulated learning*
- Santrock, J.W., (2008) Psikologi Pendidikan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Schunk, D.H. & Zimmerman, B.J. 1998. *Self Regulated and Performance: Issues and Educational Application*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Association, Inc.
- Sharon Zumbrunn, 2011, Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom : A Review of the Literature, Virginia Commonwealth University
- Stipek, Deborah. 2002. *Motivation to Learn: Integrating Theory and Practice*. Fourth Edition. Boston: Allyn & Bacon
- Sun, Z., Xie, K., Anderman, L.H. 2016. The Role of Self Regulated Learning in Student's Success in Flipped Undergraduate Math Courses. *Journal address for the Corresponding Author was Captured as affiliation for All Authors*.
- S. Veenman, D. Beems, S. Gerrits, and G. Op de Weegh, "Implementation effects of a training program for self-regulated learning," *Journal of Research & Development in Education*, vol. 32, no. 3, pp. 148–159, 1999. View at Google Scholar.
- Tarumasely Y. (2015). Pengaruh penyesuaian diri dan kecerdasan emosi terhadap motivasi berprestasi. *Jurnal Tangkole Putai* 2015.
- Wolters, Christopher. A., Pintrich, Paul. R., dan Karabenick, Stuart. A. 2003. Assessing Academic Self Regulated Learning. *Conference on Indicator of Positive Development*: Child Trends, National Institute of Health.
- Woolfolk, A.E & Nicolich. L.M. 1984. *Educational Psychology for Teaching*. New Jersey :
- Yucel Gelisli, (2009) *The Effect of Student Centered Instructional Approaches on Student Success*. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 1.
- Zimmerman, B.J. 1989. *A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning*. *Journal Educational Psychology*.
- Zimmerman, B.J. 1989. *Self Regulated Learning and Academic Achievement*. *Journal Educational Psychology*

Zimmerman, B.J. & Bandura, A. 1994. *Dimension of Academic Self regulation A Conceptual Framework for Education*. In D.H.Schunk

REFERENSI LAIN

Eshet-Alkalai (2004) Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital

Greene, J.A., Yu,S.B., & Copeland, D.Z (2014). Measuring critical components of digital literacy and their relationships with learning computers and education. <https://doi.org>.

Hester de Boer, (2013) *Effective Strategies for Self-regulated Learning:A Meta-Analysis*, ISBN : 978-90-6690-560-3, GION, Gronings Instituut voor Onderzoek van Onderwijs.

Literacy. <https://www.researchgate.net/publication/250721430>

Hague & Payton, 2010:2) Digital literacy across the curriculum, futurlab. <https://elnamortensen1.wordpress.com/2014/11/27/>

Mohamadi, H (2015). Investigating users'prespectives on e- learning: An integration of TAM and is success model. Computers in human Behavior. <https://doi.org>

Mohamadsary,S, & Singh,H (2014), Understanding the effect of e-learning in individual performance: the orle of digital literacy, computers & education. <https://doi.org/13/20>

Rahmah, A. (2015). Digital Literacy Learning system for Indonesia Citizen. In Procedia Computer Science. <https://doi.org>.

Sujarwo (2011) motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam Memilih strategi pembelajaran. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6858>

Wong,L.H., & Looi,C.K.(2011). What seam do we remove in mobile assited seamless learning? A critical review of the literatus. Computer and education. <https://doi.org>

Venkat Rao Vishnumolakala, et,al (2017). *Students' Attitudes, Self-Efficacy And Experiences In A Modified Process-Oriented Guided Inquiry Learning Undergraduate Chemistry Classroom*, <http://pubs.rsc.org/-/content/articlehtml/2017/rp/c6rp00233a>. download 23/11/2017

Xie,K. Cao,J, Wing X, & Wen,J (2016). Pre-scheduled handoff for service-aware and seamless internet acces, computer network 110, <https://doi.org>.

Zhu, Y.,Anu, W., Yates, G. 2016. *University student's self control and self regulated learning in a blended course. Journal internet and highereducation.*